

PENGEMBANGAN MODEL PASSING MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM UNTUK MENINGKATKAN AKURASI PADA OLAHRAGA SEPAK BOLA (EKTRAKURIKULER DI SDN 1 CISIMEUT)

*Development of Passing Model Using The Inner Feet to Increase Accuracy in
Soccer (Extracurricular at SDN 1 Cisimeut)*

Taufik Hidayat Suharto

*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Setia Budhi Rangkasbitung, Indonesia
taufik.hidayat.suharto.ths@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model latihan *passing* untuk dapat di kembangkan, memperbaiki tehnik *passing* pada pemain sepak bola dan memberikan kemudahan pelatihan *passing* pada sepak bola, Pengumpulan data ini di laksanakan di SDN 1 Cisimeut. Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak. Pada tanggal 28 September 2021 sampai dengan tanggal 6 Oktober 2021. Penelitian ini menggunakan Teknik *Passing* kaki bagian dalam untu meningkatkan akurasi tendangan. Presentase dari kelayakan model Latihan *passing* dari hasil penelitian di sekolah, untuk anak usia 10 sampai 12 tahun. 90 % kemudahan dan kesulitan 10%, artinya pada kemampuan model Teknik *passing* ini layak di gunakan dan dapat di sebarluaskan sehingga dapat di gunakan oleh pelatihan di sekolah. Penelitian ini di latar belakang oleh penurunan prestasi ekstrakurikuler *passing* kaki bagian dalam di SDN 1 Cisimeut, hal ini terjadi masih banyak peserta ekstrakurikuler yang belum bisa melakukan *Passing* dengan baik. Peneletian ini merupakan penelitian experiment kuantitatif Teknik pengumpulan data aadalah tes *Passing* kaki bagian, dalam Simpulan penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh Latihan *Passing* kaki bagian dalam.

Kata Kunci: Pengembangan Model, Passing Sepakbola, Ekstrakurikuler.

Abstract

This study aims to develop a model of passing practice to be developed, improve passing techniques for soccer players and provide easy passing training in soccer. This data collection was carried out at SDN 1 Cisimeut. district. Leuwidamar, Kab. Lebak. On 28 September 2021 until 6 October 2021. This study uses the inner foot Passing Technique to improve kick accuracy. The percentage of the feasibility of the passing practice model from the results of research in schools, for children aged 10 to 12 years. 90% ease and 10% difficulty, meaning that the ability of the model of this passing technique is feasible to use and can be disseminated so that it can be used by training in schools. This research is motivated by a decrease in extracurricular achievement of inner foot passing at SDN 1 Cisimeut, this happens that there are still many extracurricular participants who have not been able to pass well. This research is a quantitative experimental research. The data collection technique is the inner leg passing test. In conclusion, this study shows that there is an effect of inner leg passing exercises.

Keywords: Model Development, Football Passing, Extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila (Mulyono, 2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media (2019) mengemukakan bahwa : Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kesehatan siswa. Sekolah dengan guru olahraga yang tepercaya menerima lebih banyak olahraga.

Namun, banyak sekolah telah mengurangi dana penjas, mengakibatkan lebih sedikit guru, dan kesehatan siswa yang berpotensi lebih buruk. Kami memeriksa apakah guru penjas tersedia secara merata di seluruh distrik sekolah, dan jika ketersediaan dikaitkan dengan kebugaran kardiorespirasi siswa yang lebih tinggi. Pendidikan jasmani adalah suatu pembelajaran tentang kesehatan yang didalamnya terdapat beberapa aktivitas kebugaran jasmani dan rekeyasi untuk membuat pembelajaran pendidikan jasmani lebih baik dan lebih disukai siswa. Pendidikan jasmani dapat di artikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa. Sepakbola adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh kesebelasan yang saling bertanding satu sama lain untuk memperebutkan kemenangan atau mendapatkan poin maksimal (Morgan dkk. 2010).

Sepakbola adalah salah satu permainan yang sangat populer di dunia. Sepakbola telah masuk di sekolah-sekolah. Banyak sekolah fokus membuat ekstrakurikuler di sekolah. Di dalam sepakbola terdapat teknik teknik dasar yang diantaranya: *passing*, *dribbling*, *shooting*, dalam permainan sepakbola ketiga teknik tersebut sangat penting untuk di kuasai karena ketika menguasai teknik tersebut

pemain bisa menjadi banyak berpengaruh untuk tim dalam meraih kemenangan (James Sugiyono. 2008). Mengeksekusi keterampilan apa pun dengan efisiensi penting untuk kinerja. Dalam sepak bola menendang, hasil yang bertentangan dan tidak signifikan telah ada antara mengurangi cedera plantar pada pergelangan kaki selama kontak dengan bola dengan efisiensi benturan, sehingga tidak jelas tentang pentingnya sebagai instruksi pembinaan.

Passing adalah salah satu teknik dasar dalam sepak bola yang sangat penting untuk melakukan serangan yang sangat efektif. Bryan (2010) mengemukakan bahwa merekrut personel yang kompeten sangat penting untuk keberhasilan organisasi mana pun, dan terutama dalam olahraga kompetitif, di mana keberhasilan tim bergantung pada kualitas pemain yang dipilih.

Peneliti menggunakan berbagai ukuran untuk menentukan keberhasilan pemain yang dipilih dalam draf dan menyimpulkan bahwa, meskipun kemampuan mereka untuk menentukan peringkat kinerja pemain di masa depan kurang dari sempurna, para eksekutif sepakbola sangat sukses dalam mengevaluasi bakat para atlet. Namun, tidak ada bukti bahwa tim yang lebih sukses daripada yang lain dalam menyusun quarterback dan penerima lebar memiliki kesuksesan keseluruhan yang lebih baik, yang diukur dengan catatan menang-kalah mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti pengaruh latihan target terhadap akurasi *shooting* dalam permainan sepak bola bagi pemain di ekstrakurikuler SDN 1 Cisimeut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pengembangan *Research & Development (R&D)*. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah peningkatan kemampuan teknik *passing kaki bagian dalam* permainan sepak bola dengan metode bermain pada siswa usia 10-12 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SDN 1 Cisimeut. Penelitian ini memerlukan evaluasi atau penilaian dari hasil latihan. Pengambilan dari tes penelitian ini sebanyak 2 kali pengambilan yang dilakukan pada peserta sebelum dan setelah mendapatkan. Penelitian pengembangan model latihan teknik *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola ini menggunakan model penelitian dan pengembangan

(Research and Development) dari Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh langkah dalam penelitian, antara lain: (1) Research and information collecting (2) Planning (3) Development of the preliminary form of product (4) Preliminary field testing (5) Main product revision (6) Main field test. (7) Operational product revision (8) Operational field testing (9) Final produk (10) Dissemination and implementation.

Uji Efektifitas

Uji coba ini bertujuan untuk (a) untuk mengetahui apakah desain model telah diterapkan dengan baik dan benar, dan (b) seberapa efektifkah hasil penerapan model terhadap tujuan penelitian ini. Dengan demikian pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari efektifitas tersebut dengan rancangan penelitian eksperimen berbentuk the two group pretest-posttest design.

Klmp	Pree Test	Perlakuan	Post Test
K1	O1	P	O2
K2	O1		O2

Langkah yang dilakukan dalam uji coba ini antara lain; (1) menetapkan kelompok subjek penelitian; (2) melaksanakan pretest (O1); (3) mencoba model yang telah dikembangkan; (4) melaksanakan post-test (O2); (5) mencari skor rata-rata pretest dan posttest dan dibandingkan antar keduanya; (6) mencari selisih perbedaan kedua rata-rata tersebut melalui metode statistik (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengembangan model latihan *passing* pada ekstrakurikuler sepakbola untuk *grassroot* anak usia 10 sampai 12 tahun ditulis dalam bentuk naskah yang dapat disajikan dalam bentuk-bentuk model latihan *passing* untuk usia 10 sampai 12 tahun.

Hasil Analisa Kebutuhan

Hasil pengembangan model latihan *passing* yang secara keseluruhan terdapat 2 tujuan umum yang hendak diungkap dalam studi pendahuluan atau analisa kebutuhan, yaitu :

- a) Seberapa penting pengembangan model latihan *passing* pada permainan sepakbola untuk *grasroot* anak usia 10 sampai 12 tahun.
- b) Kendala dan dukungan apakah yang dijumpai dalam pengembangan model latihan *passing* pada permainan sepakbola untuk *grasroot* anak usia 10 sampai 12 tahun.

Model latihan *passing* yang akan dikembangkan merupakan hasil dari permasalahan yang ditemukan di lapangan melalui observasi dan wawancara terhadap peserta ekstrakurikuler di SDN 1 Cisimeut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan maka di peroleh tujuan umum dari pengembangan model latihan *passing* pada permainan sepakbola anak usia 10 sampai 12 tahun, disamping beberapa tujuan umum peneliti juga dapat mengetahui beberapa karakteristik dari model latihan *passing* yang akan dikembangkan.

Dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara dan angket kepada 11 peserta ekstrakurikuler kemudian diolah dan dideskripsikan rumusan penelitian yang dilakukan kepada peserta dilaksanakan pada hari selasa 28. September 2021, dimana analisis kebutuhan bentuk angket di ekstrakurikuler Hasil analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa: 1. Pemain yang berlatih dapat memahami latihan *passing* dengan baik, 2. Pemain dapat menerima latihan *passing* dengan tehnik dan esekusi yang baik, 3. Pemain mudah menerima penjelasan pada materi latihan *passing* dari tingkat yang mudah menuju yang sulit, 4. Pemain mendapatkan berbagai variasi latihan *passing*. 5. Pemain setuju untuk pengembangan model-model latihan *passing* untuk *grasroot* anak usia 10 sampai 12 tahun. Hasil analisis kebutuhan dan temuan dilapangan disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Hasil analisis kebutuhan dan temuan lapangan

No	Butir Pertanyaan	Temuan
1	Apa saja yang diberikan dalam Latihan <i>passing</i> ...?	Pelatih hanya melakukan Latihan yang monoton hanya sedikit Latihan variasi Latihan <i>passing</i> sehingga peserta mengalami kebosanan saat Latihan

2	Apakah terdapat model-model Latihan passing yang sesuai karakteristik pada usia 10- 12 tahun	Di dalam Latihan passing perlunya menyesuaikan kebutuhan, yang di butuhkan oleh peserta ekstrakurikuler
3	Apakah terdapat sarana dan prasarana dalam Latihan passing..?	Dalam berlatih butuhnya sarana yang baik dan perlengkapan yang cukup untuk agar peserta dapat menerima Latihan passing dengan baik
4	Apakah peserta bersemangat selama Latihan passing ...?	Peserta ekstrakurikuler sangat antusias dalam menerima Latihan passing.
5	Upaya apa yang dilakukan Latihan passing, yang tidak bisa dilakukan oleh peserta	Adanya Latihan tambahan, sehingga peserta dapat menerima Latihan passing dengan baik

Hasil studi pendahuluan atau temuan lapangan selanjutnya akan dideskripsikan dan analisis sehingga hasil ini bersifat deskriptif dan analisis, dengan mengacu pada tujuan studi pendahuluan.

MODEL KELAYAKAN

Setelah mengumpulkan tahap pengumpulan data dan pembuatan draft model latihan *passing* pada ekstrakurikuler untuk *grassroot* usia 10 sampai 12 tahun, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji coba dimana tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan kelayakan atau validasi model yang dibuat dengan penilaian langsung.

Tabel 2 Hasil kesimpulan pengembangan model latihan *passing*

No	Nama Model <i>Passing</i>	Penerima Model		Keterangan
		Penerima Model	Valid/Tidak Valid	
1	Model 1	Ya	Valid	Model sering di gunakan dan harus lebih di kembangkan
2	Model 2	Ya	Valid	Layak di kembangkan
3	Model 3	Ya	Valid	Layak di terapkan
4	Model 4	Ya	Valid	Layak di Kembangan
5	Model 5	Ya	Valid	Layak di terapkan
6	Model 6	Ya	Valid	Laya di terapkan
7	Model 7	Ya	Valid	Di berikan contoh agar dapat di terapkan
8	Model 8	Ya	Valid	Layak di terapkan
9	Model 9	Ya	Valid	Laya di terapkan
10	Model 10	Ya	Valid	Di berikan contoh, agar mudah di pahami

11	Model 11	Ya	Valid	Layak di terapkan
12	Model 12	Ya	Valid	Layak di terapan
13	Model 13	Ya	Valid	Laya di terapan
14	Model 14	Tidak	Valid	Berikan contoh dan penjelasan agar mudah di pahami
15	Model 15	Tidak	Valid	Berikan contoh dan penjelasan agar mudah di pahami

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa 15 model passing kaki bagian dalam, menunjukkan tingkat kemampuan dan ketepatan passing kaki bagian dalam, bisa di terima oleh peserta ekstrakurikuler di SDN 1 Cisimeut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SDN 1 Cisemut tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan ketepatan *passing* kaki bagian dalam pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SDN 1 Cisemut masuk dalam kategori layak. Siswa yang masuk dalam kategori baik ini dikarenakan siswa selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa juga mengikuti latihan di klub sepakbola yang ada di daerah Cisimeut.

Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Hal ini dikarenakan kesalahan *passing* dapat menyebabkan tim banyak kehilangan bola dan membahayakan gawang sendiri. Selain itu, dalam permainan sepakbola bahwa pertahanan yang baik dapat dilakukan dengan melakukan *passing* yang tepat karena akan menyulitkan pemain lawan untuk merebut bola. Dengan

hasil penelitian ini maka bentuk latihan harus mampu dikembangkan lebih luas dan lebih baik lagi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan *passing*-nya tanpa mengalami kejenuhan saat latihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan dan pembahasan hasil penelitian bahwa penelitian ini berhasil

- Menghasilkan produk akhir berupa model latihan keterampilan teknik passing pada permainan sepakbola untuk *grassroot* anak usia 10 sampai 12 tahun.
- Model latihan teknik passing pada permainan sepakbola untuk *grassroot* anak usia 10 sampai 12 tahun dapat meningkatkan semangat dan mencegah kejenuhan siswa dalam berlatih dikarenakan model latihan yang bervariasi sehingga proses latihan tidak berjalan monoton dan membosankan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Cipi Saprudin, Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jaarta Rineka Cipta, 2008,
- Robinah M.Noor, *The Hidde Curriculum*. (2012). Yogyakarta: Insan Madani.
- Eko Putro Widyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2001. *Panduan kepelatihan*. Jakarta.
- KONI. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Herwin. 2004. *Keterampilan Sepak bola dasar*. Yogyakarta : FIK UNY
- Mielke Dani, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohim. 2008. *Bermain Sepak Bola*. Semarang : CV Aneka Ilmu

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta

Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta : Insan Madani.